

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Proses belajar-mengajar akan senantiasa merupakan proses kegiatan interaksi antara dua unsur manusiawi, yakni siswa sebagai pihak yang belajar dan guru sebagai pihak yang mengajar, dengan siswa sebagai subjek pokoknya. Di dalam proses-belajar mengajar, guru sebagai pengajar dan siswa sebagai subjek belajar, dituntut adanya profil kualifikasi tertentu dalam hal pengetahuan, kemampuan, sikap dan tata nilai serta sifat-sifat pribadi, agar proses itu dapat berlangsung dengan efektif dan efisien (Sardiman, 2011).

Menurut Suyanto (2013) agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal, guru harus memiliki kemampuan dalam memilih pendekatan, strategi, dan metode pembelajaran. Apabila siswa malas dalam belajar dapat diketahui bahwa salah satu penyebabnya adalah masalah metode yang digunakan guru saat mengajar tidak sesuai dengan materi yang diajarkan. Penggunaan metode belajar sebaiknya disesuaikan dengan materi pelajaran yang akan disampaikan. Selain itu guru sebagai pendidik juga dapat merencanakan kolaborasi metode pembelajaran yang efektif. Sehingga murid dapat dengan mudah memahami pelajaran yang diberikan oleh guru. Dengan hal ini diharapkan guru dapat membangkitkan motivasi siswa untuk belajar sehingga dapat meningkatkan hasil pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bidang studi biologi di SMA RK Serdang Murni Lubuk Pakam, bahwa sejauh ini pembelajaran biologi yang dilakukan di kelas sering hanya menerapkan metode konvensional seperti ceramah dan tanya jawab. Guru jarang melakukan variasi model pembelajaran. Hal ini berarti pembelajaran biologi masih berpusat pada guru (*teacher-centered*). Adanya kecenderungan dimana guru-guru pada umumnya menyajikan materi pelajaran secara konvensional dinilai kurang efektif dalam menekankan proses belajar siswa secara aktif dalam upaya memperoleh hasil belajar. Hal ini terbukti dari proses belajar siswa yang kurang aktif dan kurang merespon dalam proses

belajar mengajar di kelas. Metode konvensional dianggap tidak memberi kesempatan kepada siswa untuk bekerja sama dengan siswa lain dalam menyelesaikan persoalan, juga kurang efektif dalam melatih keberanian siswa untuk mengemukakan pendapat. Sehingga hanya menimbulkan suasana yang pasif di dalam kelas. Apabila guru hanya menerapkan metode ceramah dalam mengajar, akan mengakibatkan gaya belajar siswa menjadi kurang aktif dan daya pemahaman siswa terhadap materi pelajaran berkurang. Sehingga pada akhirnya akan menyebabkan hasil belajar siswa menurun.

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk mata pelajaran biologi di sekolah ini adalah 75. Sebaliknya nilai ulangan siswa masih rendah di bawah nilai KKM sehingga perlu dilakukan remedial agar nilai siswa menjadi lebih baik. Hal ini menunjukkan hasil belajar siswa masih rendah. Dalam upaya meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa, maka perlu dilakukan suatu terobosan baru yang salah satunya yaitu pemilihan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik bidang studi dan materi yang diajarkan. Dengan ini siswa diharapkan termotivasi dalam mengikuti pelajaran. Sekarang ini telah banyak dikembangkan model pembelajaran yang kreatif dan inovatif, yang tujuannya tidak lain untuk meningkatkan kerjasama akademik antar siswa, mengembangkan rasa antusias dan percaya diri, meningkatkan kemampuan akademik individu maupun kelompok, serta membentuk ketergantungan yang positif.

Pendekatan pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang mengutamakan kerja sama antar siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Model *Numbered Head Together* (NHT) adalah termasuk salah satu tipe pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran ini dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan sebagai alternatif terhadap struktur kelas tradisional untuk melibatkan lebih banyak siswa dalam menelaah materi pelajaran. Melalui model pembelajaran NHT, siswa dilatih untuk bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan guru pada saat pelajaran berlangsung, menghargai pendapat individu lain, meningkatkan kerjasama antar siswa, serta berani mengeluarkan pendapat. Di lain sisi, guru berperan sebagai fasilitator dan koordinator kegiatan belajar bagi

individu maupun kelompok yang mengalami kesulitan, bukan sebagai pengajar (instruktur) yang mendominasi kegiatan dalam kelas.

Salah satu kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dalam proses belajar mengajar biologi adalah mencatat. Karena tanpa mencatat dan mengulanginya, kebanyakan siswa hanya mampu mengingat sebagian kecil materi yang mereka baca atau yang mereka dengar kemarin (De Porter, 2008). Akan tetapi belajar biologi akan lebih mengesankan dan menyenangkan dengan cara membuat catatan yang menarik. *Mind Mapping* merupakan cara mencatat yang efektif, efisien, kreatif, menarik, mudah dan berdaya guna karena dilakukan dengan cara memetakan pikiran-pikiran kita. Menurut Buzan (2006) peta pikiran adalah cara yang paling mudah untuk memasukkan informasi ke dalam otak dan untuk kembali mengambil informasi dari dalam otak. Pada peta pikiran siswa dapat menuangkan hasil belajar yang diperoleh dari kegiatan pembelajaran, sehingga siswa dapat lebih mudah mengingat materi yang dipelajari. Menurut Ristiasari, dkk (2012) penerapan model pembelajaran *problem solving* dikombinasi dengan *mind mapping* dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas VII G pada pembelajaran materi ekosistem di SMP Negeri 6 Temanggung. Peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa pada kelas eksperimen lebih besar dibandingkan kelas kontrol.

Melalui penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) dan *Mind Mapping*, guru diharapkan dapat mengetahui bagaimana perkembangan kemampuan belajar siswa dalam memahami pelajaran. Dengan model pembelajaran kooperatif NHT, siswa dapat aktif berdiskusi dan bekerjasama dengan siswa lain, kemudian siswa membuat sebuah ringkasan berupa *mind mapping* (peta pikiran) agar lebih mudah untuk mengingat tentang materi yang dipelajari. Kombinasi kedua model pembelajaran ini, yaitu *Numbered Head Together* (NHT) dan *Mind mapping* bertujuan untuk meningkatkan motivasi, aktivitas, pemahaman konsep, serta kreativitas siswa. Sehingga pada akhirnya dapat mendongkrak hasil belajar siswa. Menurut Wahyuni dan Sudarisman (2010) bahwa hasil belajar biologi siswa SMP Negeri 2 Tangen Kabupaten Sragen Tahun Pembelajaran 2010/2011 pada materi Ciri-ciri MakhluK Hidup mengalami

peningkatan hasil belajar setelah peneliti menggunakan model *Numbered Head Together* (NHT) yakni dengan perolehan nilai rata-rata 75,32 pada kelas NHT sedangkan menggunakan model *Bamboo Dancing* diperoleh nilai rata-rata 68,38 dengan nilai KKM yaitu 60.

Materi Ekosistem merupakan materi pembelajaran yang diajarkan di semester genap. Materi ini terdiri dari konsep-konsep yang mencakup pembahasan cukup luas, yang dalam penerapannya diajarkan dengan menggunakan metode konvensional, sehingga diperlukan pengajaran model kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) dikombinasikan dengan *Mind Mapping*. Model pembelajaran ini juga masih perlu diperkenalkan kepada siswa karena belum pernah diterapkan di dalam kelas.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis perlu mengadakan penelitian yang berjudul “Perbedaan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model *Numbered Head Together* (NHT) Dikombinasikan Dengan *Mind Mapping* Dan NHT Tanpa *Mind Mapping* Pada Materi Ekosistem Di Kelas X SMA RK Serdang Murni Lubuk Pakam Tahun Pembelajaran 2014/2015”.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, beberapa masalah yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Rendahnya hasil belajar siswa dalam pembelajaran biologi.
2. Variasi dalam pembelajaran masih kurang dalam menerapkan model-model pembelajaran.
3. Siswa masih belum terlibat secara aktif dalam pembelajaran.
4. Model *Numbered Head Together* (NHT) dikombinasikan dengan *Mind Mapping* belum pernah digunakan dalam pembelajaran biologi.

1.3. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini dibatasi pada perbedaan model *Numbered Head Together* (NHT) dikombinasikan dengan *Mind Mapping* dan

NHT tanpa *Mind Mapping* pada materi Ekosistem di kelas X SMA RK Serdang Murni Lubuk Pakam Tahun Pembelajaran 2014/2015.

1.4. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana hasil belajar siswa yang diajarkan dengan menggunakan model NHT tanpa *Mind Mapping* pada materi Ekosistem di kelas X SMA RK Serdang Murni Lubuk Pakam T.P. 2014/2015?
2. Bagaimana hasil belajar siswa yang diajarkan dengan menggunakan model NHT dikombinasikan dengan *Mind Mapping* pada materi Ekosistem di kelas X SMA RK Serdang Murni Lubuk Pakam T.P. 2014/2015?
3. Apakah ada perbedaan hasil belajar biologi pada materi Ekosistem dengan menggunakan model *Numbered Head Together* (NHT) dikombinasikan dengan *Mind Mapping* dan NHT tanpa *Mind Mapping* di kelas X SMA RK Serdang Murni Lubuk Pakam T.P. 2014/2015?

1.5. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa yang diajarkan dengan menggunakan model NHT tanpa *Mind Mapping* pada materi Ekosistem di kelas X SMA RK Serdang Murni Lubuk Pakam T.P. 2014/2015.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa yang diajarkan dengan menggunakan model NHT dikombinasikan dengan *Mind Mapping* pada materi Ekosistem di kelas X SMA RK Serdang Murni Lubuk Pakam T.P. 2014/2015.
3. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa pada materi Ekosistem dengan menggunakan model *Numbered Head Together* (NHT) dikombinasikan dengan *Mind Mapping* dan NHT tanpa *Mind Mapping* di kelas X SMA RK Serdang Murni Lubuk Pakam T.P. 2014/2015.

1.6. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi dunia pendidikan, diantaranya:

1. Bagi siswa, diharapkan dapat meningkatkan aktivitas, kreativitas, dan hasil belajar biologi siswa, memberikan pengetahuan dan pengalaman bagi siswa tentang cara berdiskusi dengan model pembelajaran NHT dikombinasikan dengan *Mind Mapping*.
2. Bagi guru, sebagai bahan masukan dalam memilih model pembelajaran yang akan digunakan dalam menyampaikan materi pembelajaran di kelas sehingga mengoptimalkan hasil kerja guru.
3. Bagi peneliti, sebagai referensi dalam cara mengajar ke depannya dan bekal untuk mempersiapkan diri menjadi guru yang mampu meningkatkan kualitas pembelajaran.
4. Sebagai bahan masukan dan sumber referensi bagi peneliti berikutnya yang melakukan penelitian yang ada hubungannya dengan penelitian ini.